

Guntur Jum Sidi

by UNITRI Press

Submission date: 09-Sep-2022 08:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1895859424

File name: Guntur_Jum_Sidi.docx (170.88K)

Word count: 1004

Character count: 6581

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK BIOCHAR DAN ASAM HUMAT TERHADAP
PERTUMBUHAN TANAMAN PADI (*Oriza Sativa L.*)**

SKRIPSI



**OLEH :
GUNTUR JUM SIDI
2015330027**

RINGKASAN

tanaman padi (*Oryza sativa* L.) Merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk. Dengan demikian, pengaturan ketahanan pangan merupakan konsentrasi mendasar dalam pergantian peristiwa pedesaan (Anggraini, 2013). Menurut BPS (2019), produksi beras pada 2019 masih lebih dari 1,53 juta ton. Untuk situasi ini, kawasan hortikultura menghadapi ujian untuk memperluas produktivitas dan memajukan pemanfaatan aset tanah. Peningkatan ini harus dimungkinkan dengan memperluas efektivitas penanaman melalui pedoman kerangka kerja dan dengan memperluas usia bibit di pembibitan. Pengaturan situasi tanam yang tepat dan umur bibit, serta pemanfaatan varietas padi yang dominan, sangat berpengaruh dalam perkembangan tanaman serta efisien waktu dan mencapai efisiensi yang ideal. Upaya untuk membangun efisiensi tanaman padi adalah untuk memenuhi kebutuhan suplemennya. Persiapan berarti menambahkan suplemen yang dibutuhkan oleh tanaman karena suplemen yang terkandung dalam kotoran umumnya tidak cukup untuk menghidupi perkembangan tanaman secara ideal. Biocomat adalah kompos alami yang merupakan campuran atau kombinasi dari biochar dan pupuk humat korosif. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok atau RAK dengan 4 obat dan 3 ulangan untuk mendapatkan 12 tanaman.: P0 : 0 ton/ha (tanpa kompos biocomat), P1 : 10 ton/ha (40 g/pot), P2 : 20 ton/ha (80 g/pot), P3 : 30 ton/ha (120 g/pot). Pemeriksaan akan dilakukan dalam pot dan ada beberapa tahapan, yaitu kesiapan alat dan bahan, perencanaan media tanam, penamaan, penanaman, pemeliharaan dan proses pemilahan informasi. yang dilakukan satu kali setiap minggu, dan dimulai dari tanaman 8 hari setelah tanam. Batas-batas yang diperhatikan adalah: Tingkat Tanaman (cm), Jumlah Daun (untai), Jumlah Pembalik, Lebar Batang (mm). Pemanfaatan pupuk biohumik dengan porsi 40 gram/pot dapat memberikan hasil yang kritis pada batas tingkat tanaman dan jumlah daun pada 8 WST.

Kata kunci : Pengaruh Pemberian Pupuk, Pupuk Biochar, Asam Humat, Tanaman Padi

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

tanaman padi (*Oryza sativa* L.) Merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk. Di Indonesia, beras merupakan bahan pangan utama dalam menunjang pangan individu. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Oleh karena itu, pendekatan ketahanan pangan menjadi konsentrasi utama dalam pergantian agraria (Anggraini, 2013). Berdasarkan data BPS (2019), produksi beras pada 2019 masih melimpah 1,53 juta ton. Wilayah Jawa Timur merupakan salah satu penyedia beras masyarakat dengan luas lahan sawah yang ditanami padi seluas 2.136.412,0 hektar pada tahun 2017 (BPS, 2018). Daerah di Jawa Timur dengan luas lahan sawah yang ditanami padi adalah di Kabupaten Jember (161.640,3 hektar) dan Kabupaten Banyuwangi (120.430,3 hektar).

Sesuai penelitian Anggraini (2013), hambatan dan kesulitan yang terlihat dalam mengakui ketahanan pangan publik adalah persaingan dalam pemanfaatan aset darat dan udara. Transformasi lahan agraris untuk non-pertanian, khususnya di Jawa, membuat penciptaan hortikultura menjadi semakin ketat. Untuk situasi ini, daerah pedesaan menghadapi ujian untuk memperluas produktivitas dan memajukan pemanfaatan aset tanah. Peningkatan ini harus dimungkinkan dengan memperluas efektivitas penanaman melalui pedoman kerangka kerja

7
dan dengan memperluas usia bibit di pembibitan. Pengaturan situasi pembentukan dan umur bibit yang tepat, serta pemanfaatan varietas padi yang unggul, berhasil dalam pengembangan tanaman serta efisien waktu dan memperoleh efisiensi yang ideal.

Indonesia saat ini masih sering menghadapi masalah pangan, misalnya perubahan lahan menjadi lokasi modern dan lokal yang menyebabkan penurunan efisiensi beras. Demikian juga, perubahan sesekali yang tidak terduga juga dapat membuat penurunan penciptaan sehingga otoritas publik harus menerima pedoman untuk menangani masalah publik. Kondisi ini diperparah dengan keadaan darurat keuangan yang mempengaruhi daya beli peternak untuk pengadaan kantor, terutama pupuk kandang dan pestisida (Purnamaningsih, 2006).

Penataan benih-benih nilai sejauh efisiensi merupakan salah satu variabel yang menentukan kemajuan agraria di kemudian hari. Memperluas pembuatan nasi sebagai makanan pokok tetap menjadi ujian yang signifikan mulai sekarang (Aak, 1995). Bagi sebagian besar peternak, varietas unggul merasa sedikit skeptis tentang pekerjaan mereka dalam meningkatkan efisiensi. Namun, dominasi varietas dibatasi oleh variabel yang berbeda mengingat berkurangnya perlindungan dari serangga dan penyakit tertentu setelah diproduksi untuk periode tertentu, misalnya, beras IR 64 yang awalnya tahan terhadap wereng coklat, akhir-akhir ini telah berkurang. Halangannya. Dengan asumsi terbentuk terus-menerus secara konsisten, diharapkan keragaman ini akan dimusnahkan oleh hama perusak (Hermanto, 2006).

Upaya untuk meningkatkan efisiensi tanaman padi adalah untuk memenuhi kebutuhan suplemennya. Perawatan berarti menambahkan suplemen yang dibutuhkan tanaman dengan alasan suplemen yang terkandung dalam kotoran umumnya tidak cukup untuk menghidupkan pertumbuhan tanaman secara ideal. Kompos adalah hasil sisa dari penguraian bahan alam yang dipisahkan (diperbaharui) oleh mikroorganisme, yang pada akhirnya dapat memberikan suplemen yang dibutuhkan tanaman untuk perkembangan dan perbaikan tanaman. Kompos sangat penting sebagai penunjang sifat fisik, zat, dan sifat alami tanah untuk meningkatkan efektifitas pupuk dan efisiensi lahan. Penggunaan kompos alami yang kuat dan cair dalam kerangka budidaya alami sangat disarankan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan pupuk alami juga dapat memberikan perkembangan dan hasil tanaman yang baik (Rahmatika, 2010).

Biocomat adalah pupuk kandang alami yang merupakan campuran atau kombinasi dari biochar dan kompos humat yang bersifat korosif. Sesuai penelitian Yuliana et al., (2018), kompos biochar adalah pupuk kandang yang diproduksi dengan menggunakan arang yang terjadi karena siklus pirolisis (jalannya kerusakan senyawa atau rusaknya desain sintetik bahan alam) dengan suhu sekitar 300-5000C dalam kondisi tanpa atau sedikit oksigen yang kaya akan nitrogen. Kemajuan nitrogen dalam biochar yang disiram menggunakan korosif nitrat (HNO₃). Keuntungan dari biochar adalah dapat meningkatkan hasil produksi tanaman dan sebagai kompos karakteristik untuk mengembangkan kondisi tanah lebih lanjut. Meskipun demikian, kandungan nitrogen dalam biochar hilang atau berkurang selama siklus pirolisis yang disebabkan oleh siklus disipasi. Tanaman yang membutuhkan nitrogen dapat menyebabkan berkurangnya hasil produksi, menghambat perkembangan tanaman dan menguningnya daun. Korosif humat adalah zat alami yang memiliki konstruksi sub-atom kompleks dengan berat atom tinggi (makromolekul atau polimer alam) yang mengandung pengumpul yang berfungsi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan tersebut maka definisi yang dihasilkan adalah bagaimana hasil biochar dan humat korosif pada perkembangan tanaman padi IR64.

3. Tujuan Penelitian

Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari biochar dan kompos humat yang bersifat korosif terhadap pengembangan IR64

1.4 Hipotesis

Spekulasi adalah kemungkinan dampak dari biochar dan pupuk humat korosif pada pengembangan IR64

Guntur Jum Sidi

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

7 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	5 %
2	www.coursehero.com Internet Source	5 %
3	adoc.pub Internet Source	3 %
4	docplayer.info Internet Source	2 %
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2 %
6	Doni Pranata, Irwan Effendi, Kordiyana K Rangga. "KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2019 Publication	1 %
7	docobook.com Internet Source	1 %
8	repository.ub.ac.id Internet Source	

1 %



www.mitrariset.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On